

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ira Ardianing Saputri¹⁾; Supramono Supramono²⁾
iraputria88@gmail.com¹⁾; supramono@uksw.edu²⁾

Magister Manajemen, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 23-04-2021

Disetujui : 29-07-2021

Dipublikasikan:31-08-2021

Keywords:

*banking performance;
Profitability;Firm value*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh likuiditas, kecukupan modal, GCG dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, kecukupan modal, GCG, *firm size* dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan tidak ada pengaruh antara likuiditas, kecukupan modal, GCG dan *firm size* terhadap profitabilitas. Profitabilitas mampu memediasi LDR dan GCG terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh NPL, CAR dan Firm Size.

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLES

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of liquidity, capital adequacy, GCG and Firm Size on firm value with profitability as an intervening variable in publicly traded banking companies listed on the IDX for the 2016-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling. This study uses a SEM (Structural Equation Modeling). The results of this study indicate that liquidity, capital adequacy, GCG, firm size and ROA have no effect on firm value. This research also shows that there is no influence between liquidity, capital adequacy, GCG and firm size on profitability. Profitability is able to mediate LDR and GCG on firm value, while profitability is unable to mediate the influence of NPL, CAR and Firm Size.

✉Alamat korespondensi :

Magister Manajemen, Universitas Semarang jl Soekarno-Hatta, Semarang

E-mail: iraputria88@gmail.com

ISSN

1979-4800 (cetak)

2580-8451 (online)

PENDAHULUAN

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank perlu diterapkan oleh bank mengingat pentingnya fungsi bank. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank ke depannya (Kosmidou, et.al, 2008). Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) merupakan peraturan yang menggantikan metode yang terdahulu, yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 31 Mei 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menggunakan 6 faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity*). Penerapan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Penerapan RGEC membuat perusahaan perbankan menerapkan perubahan dalam hal manajemen. Manajemen perlu diubah akibat adanya kompleksitas usaha yaitu dengan adanya ekspansi usaha, serta perubahan ekonomi masyarakat dan profil risiko bank yang diperketat mengingat risiko kredit yang semakin meningkat serta mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mendorong perlunya penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko (Info bank news, 2013).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ida Nuryana pada tahun 2017, penelitian Andini Rita, et al., 2016 serta penelitian Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah pada tahun 2017 serta banyaknya inkonsistensi penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil penelitian Fiqih Nur Aminah dkk (2016) menemukan bahwa NPL, LDR, CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Erna Yulianti dkk (2015) menemukan bahwa NPL, LDR, CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ida Nuryana (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan LDR dan CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian Apakah terdapat pengaruh likuiditas, kecukupan modal, GCG dan *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang *Go Public*? Apakah terdapat pengaruh likuiditas, kecukupan modal, GCG dan *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan *Go Public*? Apakah Profitabilitas (ROA) memediasi Likuiditas, Kecukupan Modal, GCG dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang *Go Public*?

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, GCG dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

TELAAH PUSTAKA

Hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut (Amanda Wongso, 2012).

Martono dkk dalam Juliana & Saerang (2015) menyebutkan bahwa *Signalling theory* adalah sinyal yang diberikan perusahaan untuk menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Dengan adanya sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik kepada pasar, diharapkan respon pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Harga saham perusahaan terkait erat dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dipersepsikan oleh investor sebagai nilai perusahaan (Hermuningsih dan Wardani, 2013). Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan

harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Dimana rasio PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Soliha dan Taswan (2002) dalam Hermuningsih, (2013).

Laba adalah pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih kebijakan dari kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004). Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh bank biasanya diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Capital Adequacy Rasio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Sudiyatno, 2010).

Menurut Kasmir (2013:110) menjelaskan bahwa, “Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo”. Rasio Likuiditas yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Mekanisme pengawasan bank merujuk pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006. Prinsip-prinsip GCG yang diatur terdiri dari transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) (Oktariyani. et al, 2017).

Firm Size adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. *Firm Size* merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, profit yang meningkat cenderung akan menarik minat investor yang kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi yang selanjutnya akan berimbas dengan tingginya nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank dicerminkan oleh rasio antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi risiko kredit mencerminkan lebih tingginya risiko yang dihadapi bank dalam kegiatan operasional, investasi bank dan kualitas kredit bank yang buruk ataupun adanya kredit macet. Uraian ini sesuai dengan hasil penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013) serta penelitian Putrianingsih dan Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Jika dilihat dari kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan, semakin tinggi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka semakin tinggi nilai risiko likuiditas bank. Uraian ini sesuai dengan penelitian Widati (2012), Rokhim dan Harmidy (2013) dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H1: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H2: LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas dengan ROA. Alper et al (2011) berpendapat CAR merupakan rasio kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank. Pendapat ini didukung oleh Khoirunnisa et, al (2016), yang memperlihatkan hasil CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H3: Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setyawati (2016) serta Ariestya dan Ardiana (2017) menyimpulkan dengan adanya pengimplementasian GCG yang baik akan mampu mengurangi dan meminimalisir risiko kredit yang akan dihadapi perbankan secara efektif

H4: GCG berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh Firm Size terhadap Return On Assets (ROA)

Penelitian Alper et al. (2011), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nursatyani, et al (2014) juga berpendapat bahwa semakin besar *firm size* maka semakin besar jumlah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

H5: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Rasio ini membandingkan total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank harus menjaga NPL dibawah 5%. Sesuai dengan penelitian Komariah dan Halimah (2017) NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Komariah dan Halimah (2017) apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah 92%. Menurut penelitian Repi (2016) bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H6: Likuiditas (NPL) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H7: Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan

Fahmi (2015) berpendapat kemampuan bank untuk menutup resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya dicerminkan oleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hasil penelitian Hidayat (2014), Gita Lestari dan Wirakusuma (2018) yang mengemukakan CAR berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H8: Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan GCG akan membuat proses pengambilan keputusan berlangsung secara lebih baik sehingga dapat menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat (Maksum (2005) dalam Tjondro dan Wilopo, 2011). Sehingga publikasi hasil penilaian GCG akan memberikan sinyal bahwa pengelolaan perusahaan

dilakukan secara baik. Penelitian Retno dan Priantinah (2012), Hendrayana dan Yasa (2015) serta Tempone (2016) membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H9: GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan lebih dikenal oleh publik, yang berarti semakin mudah memperoleh informasi yang akan meningkatkan nilai saham. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory* perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas positif dan dianggap memiliki kebaikan prospek dalam jangka waktu yang relatif lama, dan juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan total asset perusahaan yang kecil (Siahaan, 2013).

H10: Firm Size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Wijaya & Sedana (2015) dalam Patricia, et al., (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami peningkatan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menimbulkan tanggapan positif dari investor dan juga dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

H11: Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Brenda dan Djawoto (2017) dalam penelitiannya mendapatkan keterangan bahwa terdapat pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh variabel *return on asset* (ROA), dan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel *price to book value* (PBV), sehingga semua jalur yang menghubungkan pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas adalah signifikan. Dengan demikian, profitabilitas dapat memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Brenda dan Djawoto (2017) menunjukkan bahwa secara langsung *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel *price to book value* (PBV), sedangkan secara tidak langsung *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh variabel *return on asset* (ROA), dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan, karena LDR terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H12: Profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan penilaian kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah (Harahap, 2011). Penelitian terdahulu terkait *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price to Book Value* didukung oleh penelitian Kusuma dan Musaroh (2014), Sari (2017), Halimah & Julianty (2018), menyatakan pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Price to Book Value*.

H13: Profitabilitas memediasi pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas Memediasi GCG terhadap Nilai Perusahaan

Berbagai penelitian telah membuktikan pengaruh GCG terhadap profitabilitas dan juga pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hendrayana dan Yasa (2015) membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) menemukan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H14: GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ROA

Profitabilitas Memediasi Firm Size terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Ardiana dan Chabachib (2018) menunjukkan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap PBV. Besarnya aset perusahaan maka dapat meningkatkan profit yang dihasilkan karena melimpahnya sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi akan menambah kepercayaan investor sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan. Dengan demikian secara tidak langsung ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H15: Firm Size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ROA

METODE

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Indonesia pada situs resmi www.bi.go.id, data yang dihimpun dari Biro Pusat Statistik (BPS), serta laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang diperoleh dari BEI dalam ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan periode 2016-2019. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non-participant observation*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Pada penelitian ini Bank Umum digunakan sebagai populasi karena Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, jumlah bank yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2019 akhir. Sampel yang digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut; 1) Bank Umum yang *Go Public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2016 – 2019); 2) Bank yang baru listing di BEI selama kurun waktu penelitian (periode 2016-2019); 3) Bank Umum *Go Public* yang tidak/ belum membagikan sahamnya selama periode penelitian (periode 2016-2019).

Penelitian ini menggunakan alat analisis SEM (*Structural Equation Modeling*), yang dioperasikan melalui program IBM SPSS AMOS 24 atau Model Persamaan Struktural dengan program AMOS 24 sesuai dengan model yang dikembangkan dan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian (Ghozali, 2016). Adapun Pengujian asumsi SEM yang dilakukan meliputi ukuran sampel, Uji normalitas data, Evaluasi outlier,

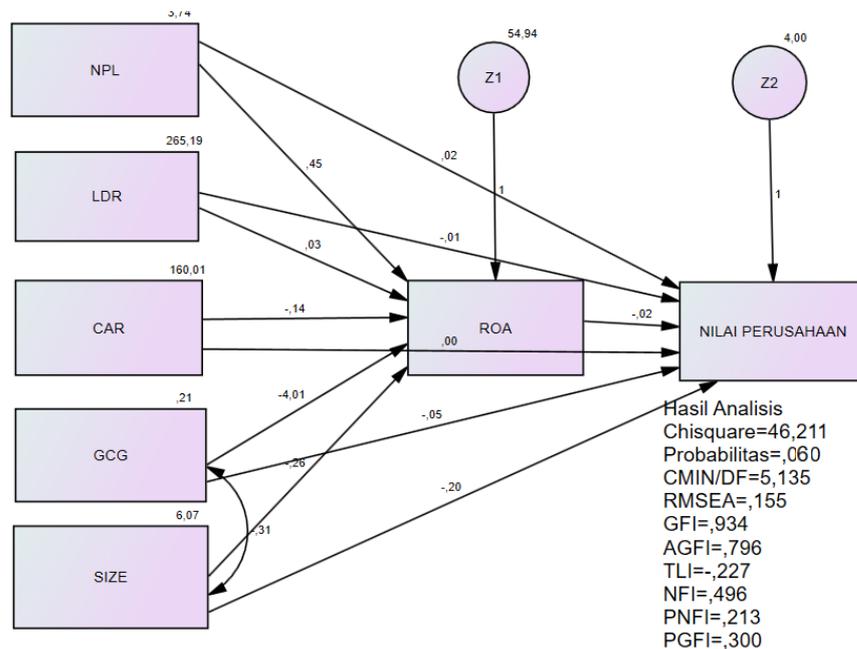
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pengujian kelayakan model terdiri dari dua tahap pengujian, yakni pengujian measurement model dan structural model. Untuk menguji validitas measurement model, pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa fit model dengan data penelitian yang diperoleh. Alat uji yang digunakan adalah *goodness of fit* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Rangkuman hasil pengujian GOF

| Goodness of Fit Measure | Nilai Indeks | Nilai Indeks stlh modif | Cut off-value | Keterangan |
|-----------------------------------|--------------|-------------------------|---------------|------------|
| Chi-square of estimate model | 56,696 | 46,211 | kecil | Fit Model |
| Probability Level | 0,000 | 0,060 | > 0,05 | Fit Model |
| Cmindf | 5,97 | 5,135 | < 2 | Marginal |
| RMSEA | 0,169 | 0,155 | < 0,08 | Marginal |
| Goodness of Index (GFI) | 0,912 | 0,934 | > 0,9 | Fit model |
| Adjusted Goodness of Index (AGFI) | 0,754 | 0,796 | > 0,8 | Marginal |
| Tucker-Lewis Index (TLI) | -0.475 | -0.227 | > 0,9 | Marginal |
| Normo Fit Index (NFI) | 0.166 | 0.496 | > 0,9 | Marginal |
| PNFI | 0.326 | 0.213 | > 0,9 | Marginal |
| PGFI | 0.170 | 0.300 | > 0,9 | Marginal |

Sumber: Data yang diolah, 2021.



Gambar 1 Uji Validitas Measurement Model AMOS

Menurut Widarjono (2010: 283) uji kelayakan model analisis faktor konfirmatori juga bisa dievaluasi dengan menggunakan *Goodness of Fit Index* (GFI). Uji kelayakan GFI ini seperti nilai koefisien determinasi (R^2) di dalam uji kelayakan atau kebaikan hasil regresi, nilainya $0 < GFI < 1$. Semakin mendekati 0 maka semakin tidak layak model. Sebagai *rule of thumb* biasanya model dianggap layak bila nilai $GFI > 0.90$ sebagai cut off value-nya. Untuk menguji apakah nilai estimasi indikator (*first order*) atau indikator dan dimensi (*second order*) benar-benar mengukur secara empiris variabel laten yang diuji dilakukan uji signifikansi parameter terhadap variabel laten. Dengan kata lain, uji pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah indikator atau

dimensi benar-benar dapat mengukur atau merefleksikan variabel laten yang diuji. Jika hasilnya nilai $p < 0,05$ atau $C.R. > 1,967$ ($C.R. = \text{thitung}$) maka indikator atau dimensi dinyatakan signifikan sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya (Uji validitas). Jika hasilnya tidak signifikan, maka indikator atau dimensi tersebut harus dibuang (di-drop).

Peneliti juga modifikasi model untuk memperbaiki model yang telah disusun, dengan sebuah catatan penting, yaitu bahwa setiap perubahan model harus didukung oleh justifikasi teori yang kuat. Modifikasi model dapat dilakukan dengan menambahkan anak panah antar konstruk (juga bisa merupakan penambahan hipotesis) atau penambahan dua anak panah antara indikator. Penilaian kelayakan model modifikasi dapat dibandingkan dengan model sebelum adanya modifikasi. Penurunan *Chi-Square* antara model sebelum modifikasi dengan model setelah modifikasi diharapkan lebih dari 3,84. Dan hasil chi square nilainya 56,696 dan hasilnya adalah $3,84 < 10,485$ sehingga memiliki kelayakan model modifikasi dan dapat dilanjutkan model analisis SEM AMOS nya.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Konstruk NPL pengaruh positif ($\beta=0,451$) dengan nilai $p = 0,156$ lebih besar dari nilai cut off $p > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara NPL terhadap ROA. Implikasi kebijakan bagi investor dan manajerial adalah jika NPL suatu bank terus meningkat maka akan mempengaruhi permodalan bank karena bank harus menyediakan dana untuk memenuhi PPAP yang terbentuk. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Bagi manajerial dan investor agar hati-hati karena semakin besar NPL dapat menurunkan profitabilitas karena kredit yang bermasalah tidak memberikan hasil.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Konstruk LDR pengaruh positif ($\beta = 0,025$) dengan nilai $p = 0,476$, lebih besar dari nilai cut off $p > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR dengan ROA. Likuiditas juga tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas jika diukur dengan LDR. Semakin tinggi LDR, maka menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas perbankan sehingga dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Widati (2012), Rokhim dan Harmidy (2013), Prasanjaya dan Ramantha (2013) dan Repi (2016).

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Konstruk CAR pengaruh negatif ($\beta = - 0,136$) dan mempunyai nilai $p = 0,004 \leq 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara CAR dengan ROA, akan tetapi arahnya negatif. Berdasarkan hasil penelitian bagi pihak emiten (manajemen perusahaan), diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dan juga agar melakukan efisiensi sehingga tidak banyak terjadi kerugian, sehingga dengan pengaruh yang negatif tidak banyak berakibat kerugian pada bank, walau dalam kondisi sekarang ini sangat sulit bagi perbankan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Yulianto (2016), hal ini terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa CAR pada bank minimal sebesar 8%. Kondisi ini mengakibatkan bahwa Bank selalu menjaga agar peraturan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut selalu dapat dipenuhi. Namun Bank cenderung menjaga CARnya tidak lebih dari 8% karena ini berarti *idle fund* atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal

utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan.

Pengaruh GCG Terhadap ROA

Konstruk GCG pengaruh negatif ($\beta = -4,007$) dan mempunyai nilai $p = 0,002 \leq 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan tetapi arahnya negatif antara GCG dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak akan berpengaruh terhadap bertambahnya laba perusahaan perbankan Dengan hasil yang negatif diharapkan bagi perusahaan, khususnya perusahaan BUMN diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk lebih mengoptimalkan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mampu lebih transparan dalam melaporkan seluruh laporan keuangan perusahaan. Hasil ini di dukung dengan hasil penelitian dari Sukamulja (2019) dimana *Corporate Governance* yang di dalamnya dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mendukung adanya persepsi tentang kemampuan dewan komisaris dan dewan direksi meskipun secara bersama belum memastikan bahwa mampu meningkatkan kemampuan pengembalian *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya tidak kemampuan dari tingkat kepemimpinan ini menghasilkan kemampuan pengembalian yang belum cukup baik.

Pengaruh Firm Size Terhadap ROA

konstruk *Firm Size* dengan pengaruh negatif ($\beta = -0,256$) dan mempunyai nilai $p = 0,306$ sedangkan nilai cut off $p \leq 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Firm Size* dengan ROA. Penelitian Meca & Ballesta (2016) dan De Miguel et al. (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan menunjukkan semakin rumit birokrasi dan memunculkan masalah yang lebih serius seperti asimetri informasi. Jika melihat perusahaan sampel penelitian ini, maka modal fisik adalah aset perusahaan di antaranya, bangunan bank, tanah, dan lain-lain, namun tidak bisa dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh sumber dana oleh perusahaan karena aset tersebut terikat kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan.

Pengaruh NPL Terhadap Nilai Perusahaan

Konstruk NPL pengaruh positif ($\beta = 0,015$) dan mempunyai nilai $p = 0,859$ lebih besar dari nilai 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPL dengan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan investor tidak melihat NPL sebagai risiko yang dapat menyebabkan permasalahan dalam perusahaan karena tingkat NPL berada di bawah 5%. Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Komariah dan Halimah (2017) yang menyatakan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh LDR Terhadap Nilai Perusahaan

Konstruk LDR dengan pengaruh negatif ($\beta = -0,005$) dan mempunyai nilai $p = 0,588$ lebih besar dari nilai 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh antara LDR dengan Nilai Perusahaan. Kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak berkontribusi dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu investor jarang menggunakan LDR sebagai alat pengambilan keputusan untuk

melakukan investasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Repi (2016) yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh CAR Terhadap Nilai Perusahaan

Konstruk CAR dengan pengaruh positif ($\beta = 0,004$) dan mempunyai nilai $p = 0,777$ lebih besar dari nilai cut off $\leq 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh antara CAR dengan Nilai Perusahaan. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hasil riset ini berbeda dengan hasil riset Hidayat (2014), Gita Lestari dan Wirakusuma (2018) yang mengemukakan CAR berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan

Konstruk GCG dengan pengaruh negatif ($\beta = -0,046$) dan mempunyai nilai $p = 0,899$ lebih besar dari nilai cut off $p \leq 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh antara GCG dengan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan, perusahaan sampel memiliki tingkat manajemen laba yang relatif rendah yang diukur dari discretionary accrual. Selain itu, kepemilikan saham pada perusahaan sampel didominasi oleh pihak institusional. Hal ini dapat menyebabkan pihak pemegang saham minoritas mengabaikan adanya intervensi manajemen laba dalam perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Retno dan Priantinah (2012), Hendrayana dan Yasa (2015) serta Tempone (2016) yang membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Konstruk *Firm Size* dengan pengaruh negatif ($\beta = -0,199$) dan mempunyai nilai $p = 0,003$ lebih kecil dari nilai cut off $p \leq 0,05$, berarti terdapat pengaruh tetapi arahnya negatif antara *Firm Size* dengan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran atau skala perusahaan tidak menentukan nilai perusahaan. Para *stakeholder* tidak menilai seberapa besar atau seberapa luas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sebab perusahaan yang berskala besar tentunya memiliki tingkat risk yang tinggi pula. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Wiagustini dan Pertamawati (2015), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Konstruk ROA dengan pengaruh negatif ($\beta = -0,020$) dan mempunyai nilai $p = 0,338$ lebih besar dari nilai cut off $p \leq 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wijaya & Sedana (2015) dalam Patricia, et al., (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh NPL Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh langsung NPL terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi sebesar $-0,009$ dan lebih besar dibanding pengaruh langsung NPL terhadap nilai

perusahaan sebesar -0,008. Dengan hasil ini maka NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, dengan pengaruh total sebesar 0,006. Menurut Horne dan Wachowicz (2013) kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar aset lancar perusahaan maka semakin besar likuiditas perusahaan, risiko yang akan diperoleh semakin kecil namun profitabilitas perusahaan juga semakin kecil (Horne & Wachowicz, 2013).

Peran Mediasi ROA atas Pengaruh LDR Terhadap Nilai Perusahaan

Sedangkan pengaruh langsung LDR terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi sebesar 0,000 dan lebih besar dibanding pengaruh langsung LDR terhadap nilai perusahaan sebesar -0,004. Dengan hasil ini maka LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, dengan pengaruh total sebesar -0,006. Hasil ini sama dengan penelitian Ardiana dan Chabachib (2018) bahwa likuiditas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Merujuk pada signaling theory, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi diartikan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut akan dianggap suatu sinyal yang positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Peran Mediasi ROA atas Pengaruh CAR Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh langsung CAR terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi sebesar 0,003 dan lebih kecil dibanding pengaruh langsung CAR terhadap nilai perusahaan sebesar 0,016. Dengan hasil ini maka CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, dengan pengaruh total sebesar 0,006. Hasil ini didukung hasil penelitian Kusuma dan Musaroh (2014).

Peran Mediasi ROA atas Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh langsung GCG terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi sebesar 0,079 dan lebih besar dibanding pengaruh langsung GCG terhadap nilai perusahaan sebesar 0,018. Dengan hasil ini maka GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, dengan pengaruh total sebesar 0,033. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011).

Peran Mediasi ROA atas Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh langsung *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi sebesar 0,005 dan lebih kecil dibanding pengaruh langsung *Firm Size* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,006. Dengan hasil ini maka *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, dengan pengaruh total sebesar -0,194. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ardiana dan Chabachib (2018) bahwa ROA mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap PBV. Besarnya aset perusahaan maka dapat meningkatkan profit yang dihasilkan karena melimpahnya sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi akan menambah kepercayaan investor sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, kecukupan modal, GCG dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel

intervening pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga tahun 2019. Hasil penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian Ida Nuryana (2017), serta dapat memberikan kontribusi konseptual untuk perkembangan ilmu dan riset dalam bidang keuangan untuk dapat memahami secara lebih komprehensif mengenai pengaruh likuiditas, kecukupan modal, GCG dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal pada pihak luar sesuai dengan *signalling theory* yang dinyatakan melalui data dan disajikan dalam laporan keuangan agar dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, kecukupan modal, GCG dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan perbankan sebaiknya lebih fokus dalam mengelola hasil laba perusahaan dan dapat memberikan keputusan-keputusan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang berkesinambungan. Pihak manajerial juga seharusnya lebih memperhatikan rasio-rasio lain agar bisa mengontrol efisiensi dan efektifitas biaya, serta harus lebih meningkatkan *Good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja para *stakeholder*. Perusahaan perbankan juga seharusnya lebih memperhatikan ukuran perusahaan atau *firm size* yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja perusahaan seperti meningkatkan profit perusahaan yang nantinya dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi, serta menentukan perusahaan pendanaan yang tepat untuk meningkatkan nilai dari suatu perusahaan tersebut.

Adanya perusahaan perbankan yang baru listing maupun delisting dalam tahun tertentu, sehingga data laporan keuangannya tidak dipublikasikan, yang bisa menyebabkan distribusi data kurang sempurna, serta kesulitan dalam memodifikasi model hubungan antar konstruk/variabel. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan periode pengamatan menjadi 5 tahun sehingga diharapkan dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel penelitian, berupa variabel *Deviden Pay Out Ratio* (DPR). Karena dari deviden para investor dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan diberikan perusahaan pada investor. Penelitian selanjutnya untuk menambah objek penelitian, tidak hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, tapi bisa juga ditambah BPR atau bank umum swasta nasional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. *Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey*. Journal Business and Economics. Vol.2, Numb.2, pp: 139-152.
- Amanda Wongso. 2012. *Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling*. Jurnal Akuntansi.
- Aminah, Fiqih Nur, Suharsono, Agus dan Ahmad, Imam Safawi. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Structural Equation Modelling-Partial Least Square*. Jurnal Sains dan Seni ITS, Vol. 5, No. 2.

- Andini, Rita et all. 2016. *Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, AND GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In Bei Period 2010-2013)*. Journal Of Accounting. Vol.2 (2). Maret.
- Ariestya, P. Yutika dan Putu A. Ardiana. 2017. *Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan dengan Manaemen Risiko Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akutansi Universitas Udayana, Vol.16, No. 2: 1461-1488.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*
- Brenda Yulinda Suyitno dan Djawoto. 2017. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Riset Manajemen Vol. 6 No.2. 16-29
- Erna Ardiana dan Mochammad Chabachib. 2018. *Analisis Pengaruh Strukturmodal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016)*. Diponegoro Journal Of Management, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018, Halaman 1-14.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- G. A. Sri Oktaryani, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Profitabilitas*. Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha, 25(1), 13–39. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.228>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita Lestari, Desak Made dan Made Gede, Wirakusuma. 2018. *Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.24.3. September (2018):2049-2072.
- Halimah, Sundus Nur dan Euis Komariah. (2017), *Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO, terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis, Volume 5 No.1. Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Hendrayana, P. W., & Yasa, G. W. (2015). *Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana , 11.1, halaman 74 - 89.
- Hermuningsih, Sri. dan Wardani, Dewi Kusuma. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Siasat Bisnis, 13(2), 173–183.

- Hermuningsih, Sri. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Growth, Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 16 (Nomor 2), halaman 127-148.
- Hidayat, Muhammad. 2014. *Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi, 4(1), 41–47.
- Infobanknews. (2013). <http://www.infobanknews.co.id>
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr (2013). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliana, Stesia dan Saerang, Ivonne S. 2015. *Capital Market Reactions Toward The Announcement of Increasing Fuel Prices Over LQ45 Stock on November 1st, 2014*. Jurnal EMBA. Vol.3. No.1. Maret 2015. Hlm. 1274-1283.
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, dan Saryadi. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia yang Dipublikasikan Bank Indonesia periode 2010-2015*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis 5(4): 3-7.
- Kusuma dan Musaroh. (2014). *Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kosmidou, Kyriaki and Constantin Zopounidis. 2008. *Measurement Of Bank Performance In Greece*. South-Eastern Europe Journal of Economics. Vol.1, No.1, pp: 79-95
- Nursatyani, A., S. Wahyudi., dan M. Syaichu. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Assets Tangibility terhadap Return On Asset dengan Debt To Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2008-2011)*. Jurnal Bisnis Strategi 23(2): 97-127.
- Nuryana, Ida. (2017). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2011-2015)*. Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unika, 613-631.
- Prasanjaya, A.A Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 4 Nomor 1. ISSN 2302-8556
- Pratama, I. Gede. Angga dan I. Gede. Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi". *EJurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, h. 1338-1367
- Purwoko, Didik dan Bambang Sudyatno. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)", Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Maret 2013, ISSN: 1442-3126.
- Putrianingsih, Dwi Indah, and Arief Yulianto. 2016. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas*. Management Analysis Journal Vol. 5 (2): 6.

- Retno M., Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal, Vol. 1 No. 1
- Repi, Switli., Sri Murni., dan Decky Adare. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada Bei dalam Menghadapi Mea*. Jurnal EMBA 181 Vol.4 No.1
- Rokhim, Rofikoh dan Jubilant Arda Hamidy. 2013. *Ownership Structure, Risk and Their Impact Towards Performances in Indonesia Commercial Banks*. Finance and Banking Journal Vol. 15 No. 1 Juni 2013
- Sari (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap return saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Volume 6. Nomor 1
- Setyawati, Agus. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 13, No.1: 13-24.
- Siahaan, Fadjar. 2013. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value". GSTF Journal on Business Review (GBR), Vol. 2, No.4, hal. 137-142
- Simorangkir, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, cetakan kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soliha, E. dan Taswan. (2002). *Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi
- Stephanie Olivia Tempone. 2016. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham*. Jurnal Akuntansi dan Perbankan. Vol. 3. No.1. 97-115.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 2, No. 2, Mei, pp. 125-137.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Business and Banking , volume 1, no. 1, pg. 1-14.
- Wiagustini, Ni Luh Putu dan Ni Putu Pertamawati. 2015. *Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 2, Agustus 2015, Hal. 112-122.
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. *Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Vol. 1 No. 2, ISSN 1979-4878.

Yuliati, Erna, dan Zakaria. (2015). *Analisis Risk, Earnings dan Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal. Universitas Yapis Papua. Jayapura Papua.